

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia menjadi perhatian yang serius dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor yang mempengaruhi permasalahan ini adalah persepsi mayoritas masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa yang cenderung berorientasi untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji tinggi setelah menyelesaikan pendidikan tinggi. Persepsi tersebut secara tidak langsung berkontribusi terhadap meningkatnya angka pengangguran terbuka (Titu, 2015). Lulusan perguruan tinggi tidak serta-merta memperoleh pekerjaan karena tingginya tingkat persaingan di pasar tenaga kerja. Akibatnya, jumlah pengangguran terdidik terus meningkat. Selain itu, ketidakseimbangan antara ketersediaan lapangan pekerjaan dan jumlah tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan juga berkontribusi terhadap peningkatan tingkat pengangguran di Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, meningkatnya angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi disebabkan oleh beberapa faktor yang meliputi ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri, ekspektasi gaji yang tinggi berdasarkan jenjang pendidikan, persepsi mengenai status sosial yang lebih tinggi, serta keterbatasan jumlah peluang kerja yang tersedia. Hal ini diperburuk dengan individu yang lebih berfokus pada mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Permasalahan seperti ini mengakibatkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) semakin tinggi. Pengangguran terbuka merupakan keadaan di mana individu yang termasuk dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari peluang kerja (Sukirno, 2016). Tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat berdampak pada perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024,

angka pengangguran terbuka lulusan diploma dan universitas mencapai 1.012.905 jiwa pada Agustus 2024. Penduduk bekerja menurut pendidikan yang ditamatkan pada lulusan diploma dan sarjana hanya 12,82% dari total penduduk bekerja yang berkontribusi dalam dunia kerja. Sedangkan lulusan SD ke bawah mendominasi sebesar 35,8% pada dunia kerja, data ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi justru belum menjadi mayoritas dalam dunia kerja. Hal ini menandakan bahwa lapangan kerja untuk lulusan perguruan tinggi terbatas atau lulusan perguruan tinggi ini sulit untuk bersaing dalam pasar kerja dan tidak sesuai dengan kebutuhan industri. Salah satu alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan adalah dengan berwirausaha, karena saat ini banyak perguruan tinggi yang telah mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya. Menurut Rusdiana (2018), kewirausahaan merupakan proses menciptakan nilai tambah dengan menggabungkan berbagai sumber daya secara inovatif dan unik guna meraih keunggulan dalam persaingan. Oleh karena itu, dengan berwirausaha mahasiswa setelah lulus terhindar dari kesulitan dalam mencari pekerjaan, dan berpotensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Prastiwi, 2024).

Kabupaten Sleman menjadi salah satu pusat pendidikan terbesar di Yogyakarta. Data BPS 2019 mencatat terdapat 4 Perguruan Tinggi Negeri di Sleman yaitu UGM, UNY, UPNVY, UIN Sunan Kalijaga. Perguruan tinggi tersebut dalam kurikulumnya sudah memasukkan mata kuliah kewirausahaan, selain itu Perguruan Tinggi Negeri memiliki fasilitas dan akses teknologi yang lebih unggul, namun belum optimal dimanfaatkan mahasiswa akuntansi untuk berwirausaha. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa PTN relevan untuk memberikan gambaran sistematis sebagai tolok ukur awal sebelum diperluas ke perguruan tinggi swasta (PTS) atau konteks lain. Total mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri tersebut mencapai 118.412 mahasiswa (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, 2017). Telah dilakukan studi pendahuluan dengan penyebaran mini kuesioner terkait minat berkarir setelah lulus pada 35 mahasiswa akuntansi

di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Sleman. Hasil studi pendahuluan tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri Kabupaten Sleman kurang berminat untuk berwirausaha. Hasil yang diperoleh sebanyak 16 mahasiswa memiliki minat sebagai pegawai BUMN, 7 mahasiswa memiliki minat berkarir sebagai akuntan, 6 mahasiswa memiliki minat sebagai PNS, 1 mahasiswa berminat menjadi karyawan swasta, 1 mahasiswa memilih mengisi kolom jawaban lainnya dan hanya terdapat 4 mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dari 35 mahasiswa atas karir yang diminati setelah lulus menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih menjadi pencari kerja. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, adanya kesenjangan antara pengetahuan dan minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa akuntansi, karena tidak semua memiliki keberanian atau ketertarikan untuk memulai usaha sendiri (Prastiwi, 2024). Sehingga perlu adanya dorongan untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman.

Minat berwirausaha merupakan dorongan individu untuk menciptakan atau mengembangkan usaha yang inovatif dan kreatif dengan tujuan memperoleh pendapatan (Yeni, 2022). Menumbuhkan minat berwirausaha juga salah satu cara untuk mengurangi atau mengantisipasi pengangguran (Savitri dan Wanta, 2018). Mahasiswa perlu diberikan pemahaman bahwa dengan berwirausaha bukan hanya alternatif setelah lulus, tetapi juga peluang untuk mengembangkan potensi diri dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, dengan memiliki minat untuk berwirausaha mahasiswa dapat menjadi seorang wirausahawan yang terbiasa menciptakan dan berinovasi dengan menghadirkan sesuatu yang baru dan bernilai untuk memanfaatkan peluang yang tersedia (Zahara dkk., 2023).

Sejalan dengan *Theory Of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen pada tahun 1991 secara singkat bahwa perilaku seseorang

dipengaruhi oleh apa yang dilihat dan diyakini dapat memberikan dampak yang positif maka individu lain akan mempertimbangkan untuk melakukan hal yang sama. Adanya niat dan tujuan membuat seseorang akan melakukan suatu tindakan, maka dalam penelitian ini menggunakan teori yang sifatnya keperilakuan (Sugiharti, 2013). Kiminji (2022) mengemukakan bahwa *Theory Of Planned Behavior* dapat digunakan untuk menjelaskan dan menafsirkan perilaku individu dalam bidang kewirausahaan. Oleh karena itu, *Theory Of Planned Behavior* sering digunakan untuk menganalisis minat berwirausaha, karena dapat menjadi kerangka konseptual dalam memahami bagaimana keyakinan individu untuk memulai usaha (Wijaya, 2019).

Mahasiswa sebagai generasi yang akrab dengan teknologi memiliki potensi besar untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Beberapa tahun terakhir kecerdasan buatan (AI) bagi kewirausahaan sangat menarik perhatian dengan berbagai manfaat yang ditawarkan (Fahmi, 2024). Banyak para wirausahawan yang masih menghadapi tantangan dalam menjalankan bisnis tanpa bantuan alat pemasaran digital yang canggih. AI mampu memproses dan menganalisis kumpulan data yang besar sehingga memungkinkan para wirausahawan untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai tren pasar dan perilaku konsumen. Kecerdasan buatan (AI) dapat memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis data, yang sangat penting untuk mengoptimalkan strategi pemasaran dan meningkatkan penargetan pelanggan (Choi dkk., 2018). Kemampuan AI mempercepat pengambilan keputusan bisnis dengan menganalisis data besar, mengenali pola, dan memberikan rekomendasi berbasis data. Hal ini mencakup analisis prediktif, optimasi harga, personalisasi pengalaman pelanggan, dan efisiensi operasional, yang secara keseluruhan membantu meminimalkan bias, meningkatkan akurasi, dan memperkuat daya saing bisnis (Viyani dan Zahara, 2024). Kecerdasan buatan yang dapat digunakan untuk berwirausaha adalah ChatGPT, berguna untuk menjawab pertanyaan pelanggan, menulis konten pemasaran, merancang strategi bisnis, dan

memberikan rekomendasi produk. Berdasarkan kemampuannya dalam memahami konteks, ChatGPT dapat membantu dalam *brainstorming* ide-ide baru untuk berwirausaha (Kinanthy, 2024). Selain itu, Tableau juga dapat membantu dalam berwirausaha untuk menjelajahi, memvisualisasikan, dan menganalisis data. Kecerdasan buatan UiPath juga dapat membantu untuk mengotomatisasi tugas administratif, meningkatkan efisiensi kerja, dan mengurangi beban kerja manual dalam berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Solórzano dkk. (2024) bahwa penggunaan AI memiliki dampak positif terhadap minat berwirausaha, dengan ketertarikan menggunakan AI lebih mungkin untuk mengeksplorasi peluang bisnis dan inovasi berbasis teknologi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fahmi (2024), Shi dan Lee (2024) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan AI dan minat berwirausaha.

Selain kecerdasan buatan (AI) untuk membantu manajemen bisnis dalam berwirausaha, efisiensi operasional bisnis dapat ditingkatkan melalui bantuan sebuah sistem yang membantu pengelolaan keuangan secara sistematis dan terstruktur yaitu melalui Sistem Informasi Akuntansi (Romney & Steinbart, 2015). Menurut Wulandari dkk. (2020), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan dalam membantu perusahaan mencapai keuntungan optimal. SIA dianggap efektif jika informasi yang dihasilkannya dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu, SIA berfungsi untuk mengelola data dan menyajikan informasi yang akurat serta relevan bagi penggunanya. Sistem informasi akuntansi dapat bermanfaat sebagai sarana pengelolaan sumber daya keuangan pengguna. Pernyataan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhani dan Istiqomah (2023), Sidik dan Asliana (2024), Indahsari dan Yulianti (2022), menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nabilah dkk. (2024) bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, dalam

penelitian lain yang dilakukan oleh Latang (2023) menyatakan pemahaman Sistem Informasi Akuntansi yang didukung dengan pemanfaatan *e-commerce* akan mendorong peluang lebih besar untuk berhasil menjalankan wirausahanya.

Pada era digital seperti sekarang ini, berwirausaha tidak lagi harus dilakukan dengan mencari tempat yang strategis untuk melakukan penjualan (Kartavianus, 2012). Salah satu cara efektif untuk meningkatkan penjualan tanpa memerlukan biaya besar adalah dengan memanfaatkan *e-commerce*. Menurut Rehatalanit (2021), *e-commerce* merupakan salah satu bagian dari *e-business* yang memiliki cakupan lebih luas. Selain mencakup kegiatan perdagangan, *e-commerce* juga mencakup kerja sama antar mitra bisnis, pelayanan terhadap pelanggan, serta penyediaan informasi terkait lowongan pekerjaan. *E-commerce* memberikan kemudahan untuk memulai suatu bisnis dengan memasarkan produk tersebut melalui *marketplace* atau media sosial yang menghubungkan orang-orang secara luas dan tidak terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Sidik dan Asliana (2024), menyatakan kemudahan penggunaan *e-commerce* mempengaruhi pengambilan keputusan berwirausaha. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuriah dan Mayangsari (2020), Sari dan Pravitasari (2022), serta Asy'ari dan Shulthoni (2023) yang menunjukkan bahwa *e-commerce* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Namun, berbeda dengan temuan Nabilah dkk. (2024) dan Ghunayanto dan Permatasari (2024) yang menyatakan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Meskipun penelitian ini mengangkat topik yang sama dengan studi sebelumnya yang menyoroti Sistem Informasi Akuntansi dan *E-Commerce*, namun penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, yaitu dengan menambahkan variabel kecerdasan buatan (AI) serta berfokus pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri yang berada di Kabupaten Sleman. Hal ini didasari dengan besarnya manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan teknologi dan informasi yang telah mendorong kecerdasan

buatan (AI), Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dan *E-Commerce* untuk diterima secara luas dalam dunia kewirausahaan. Peneliti memberikan perhatian khusus dengan melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha, sejalan dengan fenomena tingginya tingkat pengangguran terbuka yang banyak diisi oleh lulusan perguruan tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana “Pengaruh Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI), Sistem Informasi Akuntansi, dan *E-Commerce* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman?
2. Apakah pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman?
3. Apakah pemanfaatan *Electronic Commerce* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman?
4. Apakah pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), Sistem Informasi Akuntansi dan *E-Commerce* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah kecerdasan buatan (AI) dapat berpengaruh positif

terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman.

2. Mengetahui apakah Sistem Informasi Akuntansi dapat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman.
3. Mengetahui apakah *E-Commerce* dapat berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman.
4. Mengetahui apakah pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), Sistem Informasi Akuntansi dan *E-Commerce* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa Akuntansi

- 1) Meningkatkan Kesadaran Teknologi: Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami peran AI, SIA, dan *e-commerce* dalam dunia bisnis modern, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi ini untuk mengembangkan usaha di masa depan.
- 2) Mendorong Minat Berwirausaha: Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk memulai usaha sendiri dengan memanfaatkan teknologi, terutama jika mereka melihat potensi keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan oleh AI, SIA, dan *e-commerce*.
- 3) Meningkatkan Keterampilan Digital: Penelitian ini diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk mempelajari keterampilan baru terkait teknologi, seperti penggunaan software akuntansi berbasis AI atau strategi pemasaran digital melalui *e-commerce*.

b) Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Pengembangan Kurikulum: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi universitas atau perguruan tinggi untuk

mengintegrasikan materi tentang AI, SIA, dan *e-commerce* ke dalam kurikulum akuntansi.

2) Program Kewirausahaan: Institusi pendidikan dapat mengembangkan program pelatihan atau inkubasi bisnis yang fokus pada pemanfaatan teknologi untuk mendukung mahasiswa yang ingin berwirausaha.

c) Bagi peneliti dan akademisi

Dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya, seperti pengaruh teknologi terhadap kinerja bisnis atau faktor-faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha dan penelitian ini akan menambah literatur tentang hubungan antara teknologi (AI, SIA, *e-commerce*) dan kewirausahaan, khususnya dalam konteks mahasiswa akuntansi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menjadi referensi bagi para akademisi dan peneliti di perguruan tinggi maupun lembaga lainnya dalam melaksanakan penelitian lanjutan.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemangku kebijakan untuk merancang kebijakan atau program dukungan bagi mahasiswa akuntansi yang ingin memulai bisnis berbasis digital, seperti pelatihan kecerdasan buatan (AI), Sistem Informasi Akuntansi (SIA), dan *E-Commerce*, serta pemberian insentif bagi wirausahawan pemula.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kabupaten Sleman. Penelitian ini hanya berfokus pada tiga faktor yaitu pemanfaatan kecerdasan buatan (AI), Sistem Informasi Akuntansi dan *E-Commerce*, tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin juga dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha.